



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 58%

Date: Selasa, Juli 23, 2019

Statistics: 1694 words Plagiarized / 2931 Total words

Remarks: High Plagiarism Detected - Your Document needs Critical Improvement.

Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 6, I 039-046
<https://doi.org/10.32315/ti.6.i039> Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2017 | I 039 Program
Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe ISBN
978-602-17090-8-5 E-ISBN 978-602-51605-0-9 Analisis Semiotika Simbol pada Umah
Pitu Ruang di Kabupaten Aceh Tengah Putri Setianingsih¹, Armelia Dafrina², Nova
Purnama Lisa³ 1 Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh. 2,3
Staf Pengajar, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.
Korespondensi : putrisetianingsih95@gmail.com Abstrak Arsitektur merupakan bentuk
komunikasi yang disampaikan secara visual, bahasa yang sering digunakan dapat
berupa simbol atau lambang.

Sedangkan simbol adalah wahana yang memberikan informasi-informasi konvensional
yang banyak terdapat pada arsitektur tradisional, termasuk pada arsitektur tradisional
suku Gayo yang disebut Umah Pitu Ruang. Namun kini semakin berkurang minat
masyarakat terhadap peninggalan-peninggalan budaya tersebut yang dikhawatirkan
akan menghilangkan identitas budaya Gayo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pesan yang terkandung
dalam simbol pada Umah Pitu Ruang sehingga mudah untuk difahami kembali. Analisis
dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika yakni ilmu tentang tanda, dengan
pendekatan semiotika Roland Barthes yakni menghubungkan antara informasi utama
dengan pesan yang terkandung didalamnya serta di dukung oleh mitos yang ada.

Terdapat beberapa simbol pada Umah Pitu Ruang yang penting untuk diteliti dan
memiliki makna yang berhubungan dengan kosmos alam. Kata kunci: Arsitektur, simbol,
Umah Pitu Ruang, semiotika Pendahuluan Aceh Tengah terletak di bagian tengah Aceh

dan berada di wilayah dataran tinggi Gayo, memiliki kebudayaan yang sudah sepantasnya untuk terus ditumbuh kembangkan dan dilestarikan.

Dengan perkembangan yang ada pada saat ini, baik dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi, hal tersebut mempengaruhi bagaimana pola pikir masyarakat dan banyak yang menganggap sebuah peninggalan budaya seperti arsitektur tradisional Gayo yang disebut Umah Pitu Ruang tidak lagi menjadi hal yang penting dan menarik mata masyarakat, sehingga banyak kalangan yang kurang memahami arti penting dari setiap simbol Umah Pitu Ruang yang ada di Gayo karena kurang adanya pemahaman dan kesadaran bahwa peninggalan budaya adalah hal yang sangat penting dan merupakan identitas dari suatu daerah.

Dari paparan tersebut penulis tertarik untuk menganalisis apa-apa saja bentuk simbol yang terdapat pada Umah Pitu Ruang dan bagaimana pesan yang terkandung di dalamnya. Sehingga dapat menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan untuk lebih memahami tentang kebudayaan Gayo. Rumah adat tradisional Gayo merupakan rumah peninggalan raja-raja yang memimpin daerah Gayo sebelum berkembang menjadi daerah modern dengan kepemimpinan berasal dari pemerintahan daerah.

Rumah adat tradisional suku Gayo ini disebut dengan Umah Pitu Ruang yang dalam bahasa Indonesia berarti rumah tujuh ruang, disebut Umah Pitu Ruang karena memiliki tujuh ruang. Ruang-ruang terdiri dari lepo yaitu beranda, anyung yaitu tempat mencuci makanan letaknya didekat lepo, kite yaitu tangga, rinung yang berarti kamar, tunggu berarti dapur, Serambi Rawan berarti serambi laki-laki, serambi itu Analisis Semiotika Simbol pada Umah Pitu Ruang di Kabupaten Aceh Tengah | 040 | Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2017 membujur dari timur ke barat tanpa adanya dinding penyekat, serambi ini gunanya ialah tempat duduk para tamu dan keluarga yang laki-laki maupun sebagai tempat tidur.

Dalam upacara-upacara Serami Rawan ini merupakan tempat menerima tamu laki-laki, sedang Serami Banan (serami perempuan) ialah tempat menerima tamu perempuan. Selain itu Serami Banan berfungsi sebagai tempat menanak nasi, menyimpan alat-alat dapur, dan juga tempat para kaum wanita melakukan pekerjaannya. Hadjad (1984:99) Gambar 1.

Denah Umah Pitu Ruang Gayo (Sumber : Mahmud Ibrahim 2003) Pada Umah Pitu Ruang ini memiliki simbol-simbol sebagai nilai estetika, yang akan diteliti menggunakan analisis semiotika. Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai

tanda (Eco dalam Sobur 2015:95). Menurut Laksmi G.

Siregar dalam bukunya Makna Arsitektur (2006:53) Simbolisasi memungkinkan manusia menyampaikan maksud-nya, sehingga ia dapat dikategorikan dalam suacrakomsi,ya"pemia Karya arsitektur terwujud dan mampu menyampaikan maksud sang arsitek perancangan yang juga sesuai dengan maksud pemilik proyek, sehingga karya arsitektur dapat dikategorikan pada cara komunikasi pula.

Hubungan semiotika dan arsitektural yaitu bahasa, dalam perkembangan arsitektural, konsep penerapan semiotika lebih menekankan pada aspek bahasa untuk kemudian diadopsi dalam perancangan arsitektural. Jadi bahasa itu adalah sistem tanda maka tanda juga bisa menggambarkan fenomena alam, jadi bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat diwujudkan dalam sistem simbolik yang dapat menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya.

Contoh pada Rumah Adat yang memiliki banyak simbol-simbol sebagai tanda yang erat kaitannya dengan kebudayaan, tanda-tanda inilah yang digunakan untuk menyampaikan atau sebagai komunikasi melalui visual kepada masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan adanya pemahaman dan pemakaian semiotika yang merupakan hubungan antara tanda (sign) dan bagaimana manusia memberikan arti (meaning).

Analisis semiotika dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang menganalisis sistem tanda, tanda-tanda yang bersifat komunikatif dapat dilakukan penyelidikan melalui analisis semiotika ini. Dengan semiotika komunikasi visual kita dapat menganalisis sebuah tanda arsitektural dengan metode yang menyangkut dengan tanda yang dapat dilihat secara visual.

Analisis semiotika merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan teori Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa-apa saja simbol yang terdapat pada Umah Pitu Ruang di Aceh Tengah dan bagaimana pesan yang terkandung didalamnya.

Metode Penelitian Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni menggambarkan, mencatat, menganalisis serta menginterpretasikan makna-makna, seperti yang dikatakan oleh Jalaludin Rakhmat dalam buku Metode Penelitian Komunikasi mengatakannya : Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Rakhmat, 2005:22).

Putri Setianingsih **Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2017** | I 041 Metode Pengumpulan Data Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1. Studi literatur Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara mempelajari buku-buku, membaca media-media cetak maupun online yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. 2.

Observasi Observasi merupakan teknik pengumpulan dan pencatatan secara sistematis mengenai simbol-simbol pada Umah Pitu Ruang pada suku Gayo. Berdasarkan pengamatan langsung pada Umah Pitu Ruang yang ada di kabupaten Aceh Tengah. 3. Wawancara Adapun wawancara pada penelitian ini yakni pertanyaan meliputi masalah pokok yang akan diteliti yang berhubungan dengan Umah Pitu Ruang yang ada di kabupaten Aceh Tengah. 4. Dokumentasi Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil penelitian.

Biasanya berupa gambar, berkas dan sebagainya. Metode Analisis Data Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes. Model analisis semiotik Roland Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (two order of signification). Dalam artian signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal.

Barthes menyebutnya sebagai Denotasi, yaitu makna yang paling nyata dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua disebut sebagai Konotasi (Fiske dalam Sobur 2015 : 127). Denotasi : tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas makna denotasi, dalam hal ini adalah makna yang tampak.

Konotasi : tingkatan pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang didalamnya terdapat makna implisit, tidak langsung dan tidak pasti (terbuka terhadap berbagai kemungkinan). Makna tingkat kedua yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi atau keyakinan. Hal tersebut biasa dikatakan dengan mitos yaitu pengkodean makna dan nilai sosial yang konvensional sebagai sesuatu yang dianggap alamiah. Mayasari (2014:304).

Gambar 2. Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes (Sumber: John Fiske dalam Sobur, Analisis Teks Media 2015, Hlm. 127) Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan. Fiske dalam Sobur (2015:128). Hasil dan Pembahasan Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu Umah Pitu Ruang di kabupaten Aceh Tengah, terdapat tiga umah pitu ruang yang masih ada di takengon aceh tengah, yaitu Umah Pitu Analisis Semiotika Simbol pada Umah Pitu Ruang di Kabupaten Aceh Tengah I 042 | Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2017 Ruang Kerajaan Linge, Umah Pitu Ruang Raja Baluntara, dan Duplikat Umah Pitu Ruang.

Ketiga Umah Pitu Ruang ini menjadikan simbol-simbol yang mengandung makna dalam kebudayaan Gayo sebagai elemen estetika, simbol-simbol ini terdapat pada bagian dinding, tiang, dan tangga. terdapat 11 simbol yang dapat dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Bhartes. Antara lain yaitu simbol emun berangkat/emun beriring, puter tali, pucuk rebung, tapak seleman/sarakopat, tekukur, bunge, matanlo, peger, ikan, kurik, dan nege.

Gambar 3. Gambar umah pitu ruang Emun Berangkat/ Emun Beriring Gambar 3. Simbol Emun Berangkat Menurut Hadjad (1984:116) Pengambilan motif dari Emun Berangkat ini disebabkan karena di Aceh Tengah umumnya ada suatu musim yaitu musim Depik. Musim ini datang pada waktu tertentu yaitu musim yang dingin sekali pada setiap tahunnya.

Dapat di tandai dengan melihat awan yang berarak dari Barat ke Timur bergumpal-gumpal di tiup angin yang sepoi-sepoi basa. Denotasinya yaitu berbentuk lingkaran memusat atau garis yang bergelombang memusat non-geometris, memanjang dan disusun bersambung secara berulang-ulang. dengan sambungan yang sama (pengulangan) tetapi memiliki arah yang terbalik. Arah pada emun berangkat / beriring ini yaitu arah keatas dan kebawah.

Konotasinya ialah kebersamaan, kerukunan dan kesepakatan yang di tandai dengan datangnya musim ikan depik, di tandai dengan gumpalan-gumpalan awan yang dititup angin, hal ini berarti waktunya masyarakat Gayo untuk menangkap ikan disekeliling danau laut tawar. Dan digambarkan dengan lambang emun yang disusun sambung menyambung. Puter Tali Gambar 4.

Simbol Puter Tali Menurut Ibnu Hadjar dalam wawancara 24 april 2017 mengatakan bahwa filosofi dari simbol Puter Tali berawal dari tali puter tige yang atau ikatan tiga tali yang berarti kekuatan, ketika tali yang diikat cabang tiga maka tali tersebut tidak akan

mudah untuk diputuskan. Denotasinya yaitu berupa simbol tali yang berputar atau tali yang dipilin (berpilin ganda), motif ini berbentuk lingkaran menyambung yang lebih oval saling sambung-menyambung menyerupai rantai. Konotasinya ialah kekokohan dan persatuan, ditandai dengan tali yang berpilin ganda berarti kekokohan dalam persatuan masyarakat Gayo.

Persatuan ini baik antar suku Gayo maupun dengan suku yang lain. Jalinan ikatan yang kokoh ditandai dengan pilinan tali yang sambung menyambung berarti persatuan, gotong royong dalam pembangunan dan saling mendukung, dan penyelesaian masalah dengan cara bersama-sama (musyawarah). Pucuk Rebung Gambar 5.

Simbol Pucuk Rebung Putri Setianingsih Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2017 | I 043 Pucuk Rebung merupakan cikal bakal dari bambu, bambu muda yang baru tumbuh yang dapat dikonsumsi. dengan falsafah bambu yang semakin bertumbuh semakin kuat. Menurut Ibnu Hadjar (dalam wawancara 24 april 2017) mengatakan bahwa Simbol pucuk rebung berarti generasi muda Gayo yang beriman, bertaqwa, yang merupakan generasi muda yang diharapkan. Denotasinya yakni pola berbentuk segitiga sama kaki dengan bagian bawah lebih lebar dan keatasnya meruncing.

Bentuk-bentuk segitiga ini disusun berderet-deret. Bentuk Pucuk Rebung adalah filosofi dari pucuk bambu atau bambu muda. Konotasinya Bentuk segitiga yang semakin keatas semakin lancip dikonotasikan sebagai generasi yang terus bertumbuh maju dan semakin tajam. Makna simbol Pucuk Rebung adalah alam, kesuburan, pertumbuhan, kemajuan, kekokohan. Kekokohan ditandai dengan bentuk segitiga sama kaki dengan bagian bawah lebar.

Tapak Seleman / Sarak Opat Gambar 6. Simbol Tapak Seleman / Sarak Opat Sarak Opat dalam masyarakat Gayo berarti pemerintahan masyarakat Gayo, sarak artinya tempat atau kedudukan, Opat artinya empat, berarti Sarak Opat empat kedudukan dalam masyarakat Gayo. Yaitu raja, imam, petua dan rakyat.

Syukri (2006:152) Sehingga Dalam simbol tapak seleman atau sarakopat ini melambangkan kedudukan dan tugas-tugas yang merupakan kewajiban sarak-opat yang mesti ditunaikan sesuai kedudukannya. Denotasinya yaitu berbentuk garis vertikal dan horizontal yang saling berpotongan di bagian tengah. Setiap sudut-sudut yang terbentuk dari potongan tersebut terdapat lingkaran.

Konotasinya adalah kedudukan, garis vertikal dan horizontal yang saling berpotongan pada tengahnya sehingga membentuk bagian-bagian sudut untuk diisi oleh lingkaran menandakan bahwa setiap empat kedudukan dalam masyarakat Gayo memiliki

pembagian tugas atau kewajiban masing-masing yang harus ditunaikan sesuai dengan kedudukannya, dengan tanda dipisahannya setiap lingkaran dengan garis-garis tersebut. Peger Gambar 7.

Simbol Peger Peger atau pagar dalam masyarakat Gayo merupakan sebuah tanda penjagaan, dengan falsafah peger sebagai batasan begitu pula dalam sebuah tanda. Menurut Riyana (2014:56) simbol peger melambangkan pertahanan dan kekuatan yang merupakan daya usaha untuk menahan pengaruh budaya luar yang dapat merusak budaya dan adat-istiadat gayo. Terdiri dari dua garis-garis lurus, motif ini juga dapat dibuat lebih dari dua garis.

Denotasinya yaitu motif dengan deretan garis- garis vertikal yang disusun seperti pagar dengan berkelompok-kelompok. Garis-garis lurus ini bisa terdiri dari dua garis atau lebih. Konotasinya yaitu pertahanan, kekuatan. Ditandai dengan garis-garis vertikal yang disusun berderet-deret seperti pagar dikonotasikan sebagai suatu usaha masyarakat menahan pengaruh dari budaya luar, serta kehidupan masyarakat Gayo yang kuat akan ketentuan adat yang berlaku sesuai dengan syariat islam. Bunge Gambar 8.

Simbol Bunge Analisis Semiotika Simbol pada Umah Pitu Ruang di Kabupaten Aceh Tengah | 044 | Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2017 Menurut Syeh Syamsuddin simbol bunga menandakan wilayah pertanian. Sedangkan menurut Ibnu Hadjar (wawancara 24 april 2017) simbol Bunga memiliki bentuk delapan arah yang berarti menunjukkan makna delapan arah angin dan kehidupan.

Denotasi simbol bunga ialah bentuk bunga mekar, bunga ini memiliki delapan kelopak berpola vertikal, horizontal dan diagonal yang berpotongan pada tengahnya. Konotasinya ialah kesuburan, kemakmuran, dan keindahan. Simbol bunga mekar dikonotasikan sebagai bentuk keindahan alam Gayo yang merupakan daerah pegunungan dan pertanian.

Simbol kelopak bunga yang berjumlah delapan dikonotasikan sebagai simbol delapan arah. Matan Lao / Ulen Matanlao adalah matahari, sedangkan ulen adalah bulan. Sumber kehidupan manusia di bumi yang mutlak yaitu matahari, tanpa adanya matahari tidak akan ada kehidupan, hal ini mengajarkan kita pentingnya mengingat kebesaran sang pencipta. Gambar 9.

Simbol Matanlao dan Ulen Denotasi matahari ialah berbentuk secara umum matahari namun terdiri dari beberapa simbol didalamnya yang disusun membentuk matahari. Denotasi bulan berbentuk bulan sabit dan di atasnya terdapat simbol bunga dengan delapan kelopak. Matahari dikonotasikan sebagai sumber kehidupan segala makhluk.

Konotasi matahari merupakan bentuk hubungan manusia dengan tuhan, segala bentuk penciptaan dan kehidupan berasal dari kebesaran tuhan, hal ini ditandai dengan simbol matahari sebagai sumber kehidupan manusia. Adanya simbol matahari dan simbol bulan dalam motif Gayo menandakan sumber kehidupan dan hubungannya dengan rotasi waktu.

Tekukur Gambar 10. simbol Tekukur Burung tekukur merupakan jenis burung yang banyak hidup di alam Gayo dan sering muncul ketika musim hujan sebagai tanda saatnya musim panen Kopi. Denotasi simbol tekukur merupakan bentuk bulatan-bulatan atau lingkaran yang disusun berderet-deret dan berulang-ulang.

konotasinya yakni melambangkan kesuburan, kesejahteraan, dan kemakmuran. Yang ditandai dengan bentuk simbol lingkaran yang menyempit ke bagian atas dan bawah seperti kotoran burung tekukur. Nege Gambar 11. Simbol Nege (Sumber: Dokumentasi Hadjad 1984) Menurut Syeh Syamsuddin (wawancara 28 juli 2016) Nege atau naga merupakan simbol masyarakat Gayo yang berawal dari mitos masyarakat Gayo yang percaya bahwa nagalah yang menjaga dunia ini, sang naga menjaga dengan melingkarkan tubuhnya pada bumi.

Denotasi simbol naga secara langsung menggambarkan bentuk naga secara menyeluruh. Konotasi simbol naga ialah kekuasaan, dan kekuatan, simbol naga berawal dari mitos masyarakat Gayo bahwa dunia ini dijaga oleh naga. Penggambaran bentuk naga yang besar Putri Setianingsih [Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2017 | I 045](#) mengkonotasikan sebuah bentuk kekuatan dan kekuasaan.

Kurik Gambar 4. 15 Simbol Kurik Kurik berarti ayam, ayam dalam masyarakat Gayo merupakan salah satu kebutuhan dalam masyarakat Gayo, ayam selain bisa dikonsumsi juga dapat menjadi penghasilan masyarakat. Simbol kurik didenotasikan dengan ukiran bergambar ayam jago.

Simbol kurik dapat dikonotasikan sebagai bentuk usaha dan penghidupan manusia, konotasi ayam merupakan ternak yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Gayo, baik sebagai bahan makanan maupun sebagai bentuk usaha. Hal ini berhubungan dengan cara atau usaha manusia dalam keberlangsungan hidupnya. Ikan Gambar 4. 16 Simbol Ikan (Sumber: Dokumentasi Hadjad 1984) Menurut Syeh Syamsuddin (wawancara 28 juli 2016) Simbol ikan depik melambangkan kesejahteraan dan kekayaan, namun hal tersebut juga mengajarkan kepada kita untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Simbol ikan didenotasikan dengan ukiran yang menggambarkan bentuk asli ikan tersebut dan terdapat beberapa ukiran ikan. Simbol ikan dikonotasikan sebagai bentuk

kekayaan alam Gayo, selain tanaman dan ternak masyarakat Gayo juga berpenghidupan dari ikan. Terdapat ikan khas Gayo yakni depik yang hanya ada di danau laut tawar, sehingga bentuk ikan dikonotasikan sebagai kekayaan dan kemuliaan.

Konotasi dari setiap simbol pada Umah Pitu Ruang merupakan hasil analisis penulis, hasil data diperoleh dari observasi studi literatur dan hasil wawancara serta dokumentasi yang kemudian dikaitkan dengan teori semiotika pendekatan Roland Barthes, yang melihat dari denotasi dan mitos sebagai pendukung kemudian terbentuklah konotasi. Kesimpulan Arsitektur juga merupakan sistem komunikasi visual, sehingga analisis semiotika bisa digunakan dalam menganalisa bidang arsitektural.

Umah Pitu Ruang memiliki 11 simbol, yaitu simbol emun beriring, simbol pucuk rebung, simbol puter tali, simbol tapak selemam/ sarakopat, simbol bunge, simbol peger, simbol tekukur, simbol matanlao/ulen dan tiga simbol fauna yaitu simbol nege, simbol kurik, simbol ikan. Kesemua simbol pada umah pitu ruang memiliki arti atau konotasi yang berhubungan dengan alam.

Daftar Pustaka G. Siregar, Laksmi. (2006). Makna Arsitektur, Universitas Indonesia. Jakarta. Hadjad, . Dkk. (1984). Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Aceh, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Daerah. Banda Aceh. Ibrahim, M. (2003). Syariat Dan Adat Istiadat Jilid 1, Yayasan Maqamam Mahmuda. Takengon. Mayasari, M. S. dkk. (2014).

Kajian Semiotik Ornamen Interior Pada Lamin Dayak Kenyah (Studi Kasus Interior Lamin Di Desa Budaya Pampang). JURNAL INTRA Vol. 2, No. 2, 2014: 802-807 Universitas Kristen Petra Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya. Jalaluddin, R. (2005). Metode Penelitian Komunikasi. Remaja Rosda Karya. Jakarta. Riyana, A. (2014). Motif Ragam Hias Pada Umah Pitu Ruang Di Desa Kemili Kabupaten Aceh Tengah. Universitas Syiahkuala. Banda Aceh.

Analisis Semiotika Simbol pada Umah Pitu Ruang di Kabupaten Aceh Tengah | 046 | Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2017 Sobur, A. (2015). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, Remaja Rosda Karya, Jakarta. Syukri (2006). Sarakopat, Sistem Pemerintahan Tanah Gayo Dan Relevansi Terhadap Pelaksanaan Otonomi Daerah. Hijri Pustaka Utama. Jakarta.

INTERNET SOURCES:

1% - temuilmiah.iplbi.or.id/tag/arsitektur

41% - temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2017/...
1% - iplbi.or.id/takengon
<1% - file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/...
<1% - id.scribd.com/presentation/396099990/Semiotika...
1% - digilib.uinsby.ac.id/7460/6/bab_3.pdf
<1% - docplayer.info/21752936-Bab-iii-metodologi...
<1% - husainikriwil.blogspot.com/2016/04/pengertian...
1% - digilib.unila.ac.id/14281/17/BAB_III.pdf
1% - eprints.umm.ac.id/35150/3/jiptummpp-gdl-olyviarism-46748...
<1% - regulerekstensib2011.blogspot.com/2012/12/makna...
<1% - eprints.upnjatim.ac.id/7198/1/1143010110-jurnal.pdf
1% - journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/...
1% - motretaja.blogspot.com/2009/12/semiotika-roland...
1% - temuilmiah.iplbi.or.id/.../2017/12/ti6i039.pdf
<1% - abielblogger.blogspot.com/2012/03/karya-tulis...
<1% - gayonusantara.blogspot.com/2013_04_25_archive.html
<1% - hefamandiri.blogspot.com/2015/11/meunasah...
<1% - yusradiusmanalgayoni.blogspot.com/2010/05/...
1% - www.researchgate.net/publication/318917236...
<1% - www.scribd.com/doc/287273520/a0012
<1% - etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7165
<1% - www.cahkutawaringin.id/pengertian-komponen-dan...
<1% - jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Justisia/...